

IMPLEMENTASI MODEL *MULTIPLE INTELLIGENCE* PADA PEMBELAJARAN ILMU HADITS DI KELAS X MAN 4 JOMBANG

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali¹ Nashiha Assakina²

*¹Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah m.dzikrul@unwaha.ac.id

*²Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah nashihaassa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Hadits. Peserta didik di kelas X MAN 4 Jombang adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan studi kasus. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Hadits teridentifikasi tiga kecerdasan yang menonjol dan dominan yaitu kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan intrapersonal yang dikemas dalam langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan.

Kata kunci: Implementasi, Model *Multiple Intelligence*, Ilmu Hadits

IMPLEMENTATION OF THE MULTIPLE INTELLIGENCE MODEL IN LEARNING HADITH SCIENCE IN CLASS X MAN 4 JOMBANG

ABSTRACT

The aim of this study is to identify students' intelligence in the learning process of Hadith Science. Students in class X MAN 4 Jombang are the subjects of this research. This research was conducted using qualitative methods and case studies. In this study, data collection was conducted through interviews, observations, questionnaires, and documentation. Data analysis was done by triangulation. The results showed that in the learning process of Hadith Science, three prominent and dominant intelligences were identified, namely kinesthetic intelligence, linguistic intelligence, and intrapersonal intelligence which were packaged in learning steps consisting of introductory activities, core activities, and closing activities which made it easier for students to understand the material being taught.

Keywords: Implementation, Multiple Intelligence Model, Hadith Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.(Nidaa'an Khafiyya, 2023) Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa: fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.(Fitriani et al., 2019) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.(Parwata, 2021) Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi kemampuan peserta didik.(Sirojudin et al., 2018) Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu serta model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, karena hanya fokus pada kemampuan kognitif saja dan mengabaikan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik.(Azizah, 2022) Akhir-akhir ini muncul anggapan bahwa menerapkan konsep

kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligence* (MI), kepada anak didik disekolah dianggap sebagai langkah yang tepat.(Fardinal et al., 2022)

Teori kecerdasan ini yang diusulkan oleh Gardner mengklaim bahwa setidaknya terdapat Sembilan kecerdasan yang ada pada diri peserta didik, antara lain:(Syafe'i, 2018) Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.(Elfiah, 2016), Kecerdasan logis matematis merupakan kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan bilangan serta kemampuan untuk berfikir rasional.(Fathrizika Ismail & Shobahiya, 2016), Kecerdasan spasial visual merupakan cara pandang dalam proyeksi dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi.(Syauqi, 2014), Kecerdasan musik merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.(Yaumi, 2016), Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan tubuh termasuk gerakan motorik otak yang

mengendalikan dan menggunakan badan dengan mudah dan cekatan.(Yamin, 2005), Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, Kecerdasan intrapersonal menekankan pada belajar melalui perasaan, nilai-nilai, dan sikap, Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (flora dan fauna) menjaga lingkungan dan menikmati keindahannya.(Saraswati, 2016), Kecerdasan eksistensial-spiritual berhubungan dengan kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam terkait eksistensi.

Model pembelajaran *Multiple Intelligence* (kecerdasan jamak) yang lahir dari pemikiran Dr. Howard Gardner bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu unggul di dalam bidangnya.(Susanti, 2020) Model pembelajaran *Multiple Intelligence* menawarkan penerapan dan strategi belajar yang berkenaan dengan mengolah kecerdasan yang dimiliki peserta didik.(Chatib & Manusia, 2012)

Pada pembelajaran Ilmu Hadits di MAN 4 Jombang selama proses pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala diantaranya adalah berbedanya kecerdasan siswa, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar ilmu hadits, dan beranggapan pelajaran itu sulit dipahami karena belum sesuai dengan gaya belajar atau karakteristik siswa, sehingga perlu penerapan model *Multiple Intelligence* dikelas pembelajaran Ilmu Hadits dengan mengidentifikasi kecerdasannya dalam belajar.

Berdasarkan fenomena diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Model Multiple Intelligence pada pembelajaran Ilmu Hadits di kelas X MAN 4 Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Data atau informasi yang

hendak dikumpulkan adalah dalam bentuk deskripsi. Disamping itu penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif.(Azhari et al., 2023)

Dilihat dari pokok masalah yang diteliti, dapat dikatakan penelitian ini tergolong ke dalam jenis studi kasus, yaitu yang berkaitan dengan konstruksi model pembelajaran *Multiple Intelligence* di MAN 4 Jombang berupa langkah-langkah pembelajaran yang sistematis yang diterapkan guru dikelas pembelajaran, sedangkan yang disebut rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus itu sendiri adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) suatu program atau suatu situasi sosial.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis

data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model *Multiple Intelligence* pada Pembelajaran Ilmu Hadits di Kelas X MAN 4 Jombang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ilmu hadits bapak Aman Makmun, terdapat penemuan masalah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam belajar ilmu hadits, dan beranggapan pelajaran ilmu hadits itu sulit dipahami dikarenakan berbedanya kecerdasan peserta didik. Maka penulis berupaya mengidentifikasi kecerdasan majemuk peserta didik.

Hasil penelitian ini adalah teridentifikasinya tiga kecerdasan peserta didik yang lebih unggul dalam pembelajaran ilmu hadits dikelas tersebut, ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan intrapersonal. Hasil ini diperoleh dari hasil data angket yang disebar penulis ke peserta didik. Dengan ini guru

lebih dituntun untuk bisa mengajarkan materi ilmu hadits lebih kompleks dan merata dengan kebutuhan kecerdasan peserta didik dikelas tersebut agar tujuan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Salah satu strategi guru dalam mengantisipasi persoalan perbedaan kecerdasan tersebut adalah dengan mengkonstruksi model pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran sistematis berdasarkan ketiga kecerdasan yang diidentifikasi penulis melalui hasil data angket yang disebar penulis yang diperkuat dengan data hasil observasi, wawancara dengan guru.

Berikut konstruksi langkah-langkah pengalaman belajar sistematis yang diterapkan guru pada setiap bab materi dengan strategi TPS (*Think Pair Share*) sesuai konsep *Multiple Intelligences* yang teridentifikasi pada Pembelajaran Ilmu Hadits di Kelas X MAN 4 Jombang yaitu kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan intrapersonal, secara rinci tertuang pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan salam
- b. Mengecek kehadiran peserta didik
- c. Membahas materi pelajaran sebelumnya

- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat pelajaran pertemuan sebelumnya yang membahas Hadits Masa Kodifikasi. ***Kinestetik, Linguistik, Intrapersonal.***

- ***Contoh aplikasinya:***

Kecerdasan kinestetik peserta didik membuka LKS di materi pelajaran sebelumnya lalu memahami.

Kecerdasan linguistik peserta didik membaca pengertian dan pembagian hadits.

Kecerdasan intrapersonal peserta didik memahami pengertian lalu mengungkapkannya.

2. Kegiatan Inti

(Penyampaian Materi Hadits Berdasarkan Kwantitasnya)

- a. Guru mengajak peserta didik memahami materi pelajaran tentang “Hadits Berdasarkan Kuwantitasnya”. Hadits berdasarkan kuwantitasnya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Hadits Mutawatir dan Hadits Ahad: ***Linguistik, Intrapersonal.***

1) Hadits Mutawatir ada 3 (tiga):

1. Ma'nawi

2. Lafdz

3. Amaly

2) Hadits Ahad ada 3 (tiga):

1. Masyhur

2. Aziz

3. Ghorib

- ***Contoh aplikasinya:***

Kecerdasan linguistik peserta didik disuruh membaca dan memahami isi materi tentang hadits mutawatir dan hadits ahad.

Kecerdasan intrapersonal peserta didik disuruh mengamati perbedaan jenis-jenis hadits mutawatir dan ahad.

- b. Guru memberikan materi pengertian tentang pembagian hadits dari segi jumlah (kuwantitas) periwayat, guru meminta peserta didik mendengarkan pembahasan dari point pengertian dari materi pembagian hadits, lalu guru meminta peserta didik untuk menirukan ucapan dari guru. Setelah itu guru meminta peserta didik mencari refrensi pengertian hadits dari sumber lain di perpustakaan. ***Linguistik, Kinestetik.***

• ***Contoh materi:***

Point pengertian dari materi pembagian hadits untuk mempermudah peserta didik mengingat pengertian:

- 1) Hadits Mutawatir (berturut-turut)
 1. Ma'nawi (diriwayatkan oleh banyak periwayat)
 2. Lafdzi (berbeda-beda antara periwayat satu dengan lainnya)
 3. Amaly (berupa pengalaman saja tanpa lafadz)
 - 2) Hadits Ahad (satu)
 1. Masyhur (diriwayatkan 3 orang atau lebih)
 2. Aziz (diriwayatkan 2 orang)
 3. Ghorib (diriwayatkan 1 orang)
 - c. Guru mengoreksi hasil kerja peserta didik dalam pencarian pengertian lain dari sumber buku ilmu hadits di perpustakaan.
 - d. Guru membentuk kelompok dengan memilih model TPS (*Think Pair Share*) diperuntukkan untuk menciptakan kondisi belajar ketergantungan positif dalam pembelajaran hadits. ***Kinestetik, Linguistik, Intrapersonal.***
- ❖ Think
- Guru meminta peserta didik untuk berfikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah pada

materi pengertian dan pembagian hadits yang diajukan, lalu peserta didik menuliskan jawaban mereka, sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki di akhir pembelajaran. ***Linguistik, Intrapersonal.***

❖ Pair

- Guru membagi peserta didik menjadi 6 (enam) kelompok masing-masing antara 4-5 orang agar peserta didik dapat mempraktikan dan memahami pengertian dan pembagian hadits yang disampaikan oleh guru, kurang lebih 4 sampai 5 menit dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
 - Setiap kelompok peserta didik saling memahami mengenai hasil isi materi pengertian dan pembagian hadits mereka sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. ***Linguistik.***
- ❖ Share
- Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil tugas secara lisan dan pemaparan peta konsep di papan tulis. ***Kinestetik.***

- Guru mengajak peserta didik mengapresiasi kelompok yang bertugas secara verbal untuk bisa memotivasi bagi yang belum benar dan mengapresiasi bagi yang benar untuk tugas yang dilakukan antar peserta didik.
- Guru mengoreksi hasil kerja peserta didik dalam presentasi dan memberikan pembenaran langsung dikelas pembelajaran.
 - **Contoh aplikasinya:**
Jika Benar: Guru dan semua peserta didik bertepuk tangan.
Jika salah: Guru membenarkan jawaban yang salah.
- Sebelum evaluasi, guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya secara lisan dengan tatap muka untuk membahas materi yang belum dipahami.
- e. Sebelum kegiatan akhir guru memberikan tugas individu kepada peserta didik dari materi yang telah diajarkan. **Kinestetik, Linguistik, Intrapersonal.**
 - **Contoh aplikasinya:**
Kecerdasan kinestetik Guru memberikan tugas kepada anak kinestetik untuk mencari sumber buku lain atau internet, dipertemuan

berikutnya peserta didik disuruh memaparkan dan mempraktikkan perilaku yang selektif terhadap hadits Nabi saw.

Kecerdasan linguistik Guru memberikan tugas kepada anak linguistik untuk mencari banyak sumber dari beberapa buku yang membahas pengertian ilmu hadits, dibaca dan dipahami lalu dipertemuan yang akan datang peserta didik disuruh mempresentasikan hasil tugasnya.

Kecerdasan intrapersonal Guru memberikan tugas kepada anak intrapersonal untuk mencari materi pembagian hadits dan contohnya lalu di deskripsikan berupa tulisan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang aktif didalam kelas pembelajaran.
Contoh tindakan: pemberian hadiah sederhana berupa alat tulis, makanan ringan, dll.
- b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini bersama-sama.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam.

PEMBAHASAN

Implementasi Model *Multiple Intelligence* pada Pembelajaran Ilmu Hadits di Kelas X MAN 4 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian diatas, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sistematis pada materi pokok Hadits Berdasarkan Kwantitasnya intinya bagaimana seorang peserta didik dapat memahami dan menyebutkan rentetan perowi pada hadits tersebut dengan benar.

Selanjutnya dalam pembelajaran ini harus disesuaikan dengan keberadaan atau keberagaman karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami pokok materi yang disampaikan seperti yang tertuang dalam langkah-langkah sistematis pada hasil penelitian diatas. Semua peserta didik meskipun dalam keberagaman kecerdasan dapat berperan sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya ketika berada dalam kelompok belajar, maka peran guru disini sangatlah penting dengan melihat situasi dan gaya belajar serta kondisi peserta didiknya untuk dapat melibatkannya dalam proses pembelajaran, sehingga

:

peserta didiknya dapat berperan dan berkontribusi memahami materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Berdasarkan pokok materi Hadits Berdasarkan Kwantitasnya menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran sistematis guru dapat mengarahkan peserta didik belajar melalui tahapan-tahapan kegiatan yang disusun guru sesuai dengan ketiga kecerdasan yaitu kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan intrapersonal, meskipun demikian semua peserta didik dapat ikut andil di setiap tahapan tersebut sehingga terjalin kooperatif dalam belajar memahami materi ilmu hadits. Sehingga menonjolnya satu kecerdasan pada tiap-tiap peserta didik dapat di kondisikan dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran. Oleh karena itu, kecerdasan atau kemampuan yang sesuai dengan materi tersebut adalah kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan intrapersonal. Keterkaitan kecerdasan dengan materi tersebut pada langkah-langkah pembelajaran diatas dapat terlihat dalam tabel berikut

No	Jenis Kecerdasan	Kegiatan
1	Kecerdasan Intrapersonal	<p>Think</p> <p>Mengamati perbedaan jenis-jenis hadits beserta perowi-perowinya sesuai yang di sampaikan guru dengan berfikir secara mandiri</p>
2	Kecerdasan Linguistik	<p>Pair</p> <p>Memahami materi dari berbagai sumber dengan membaca, menulis.</p>
3	Kecerdasan Kinestetik	<p>Share</p> <p>Menyampaikan hasil kerja dalam kelompok sesuai materi didepan kelas</p>

Model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan ketiga kecerdasan diatas adalah TPS (*Think Pair Share*). TPS (*Think Pair Share*) yaitu strategi belajar yang didesain untuk peserta didik agar mereka bisa terdorong ke dalam alur interaksi dan komunikasi. Pada kegiatan *Think*, Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi, lalu meminta peserta didik untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah pada materi yang diajukan dan peserta didik sebaiknya menuliskan jawaban mereka, sehingga melalui catatan tersebut Guru dapat mengetahui

jawaban yang harus diperbaiki di akhir pembelajaran. *Pair*, Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, setiap kelompok peserta didik saling berdiskusi mengenai hasil isi materi hiwar mereka sebelumnya untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik. *Share*, Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memodellingkan materi ke depan kelas yang menarik dilanjutkan dengan penjelasan isi materi.

Dalam memahami konsep *Multiple Intelligence* akan mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran terutama dalam hal tranferisasi materi kepada peserta

didik. Karena kecerdasan pendidik berbeda-beda maka, peran guru dalam mengembangkan materi tersebut harus maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan yang dimiliki tiap peserta didik, karena setiap orang pasti mempunyai salah satu kecerdasan yang telah dikemukakan Howard Garner tersebut, bukan berarti peserta didik tidak unggul dalam intelektualnya akan tetapi mereka unggul dalam kecerdasan lainnya.

Guru juga harus mempunyai wawasan yang luas dalam penyampaian materi yang diajarkannya sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya yang tentunya dengan beberapa strategi pembelajaran yang cocok dan tepat.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran ilmu hadits teridentifikasi tiga kecerdasan yaitu kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan intrapersonal yang lebih dominan. Sedangkan penerapan model

pembelajaran ilmu hadits basis *Multiple Intelligence* yang cocok dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) yang mana langkah-langkah sistematisnya disusun sesuai dengan beberapa kecerdasan peserta didik dalam memahami ilmu hadits. Ketiga kecerdasan tersebut dikemas dalam langkah-langkah pembelajarannya terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang digunakan guru pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, sehingga peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan ciri khas mereka sendiri dan peserta didik-peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azizah, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Implementasi Pembelajaran Pai Siswa Madrasah Diniyah Nurul Huda Pasuruan. *TARBAWI: Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam*, 07(01), 1–15.
- Chatib, M., & Manusia, G. (2012). Menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara. *Bandung: kaifa*.
- Elfiah, R. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan yang Mencerahkan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 183–194.
- Fardinal, F., Ali, H., & US, K. A. (2022). Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman dan Berfikir Kesisteman. *Jurnal Ekonomi Manajeme* 3(4), 370–382.
- Fathrizika Ismail, I., & Shobahiya, M. (2016). *Konsep Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib Dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriani, N. I., Al-Ghozali, M. D. H., & Ashoumi, H. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 29–37.
- Nidaa'an Khafiyya, W. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional: Perspektif Psikologi Pendidikan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(8), 1–92.
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh metode problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan: meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 1–9.
- Saraswati, W. (2016). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI LARANGAN BERBUAT KERUSAKAN DI BUMI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 CEMPAKA KAB. OKU TIMUR*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Sirojudin, D., Chotimah, C., & Ghozali, M. D. H. Al. (2018). Upaya Pengembangan

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat*, 1(1), 168–178.
- Susanti, S. (2020). Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2777>
- Syafe'i, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Persepsi Mahasiswa pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 61–79.
- Syauqi, M. A. (2014). Optimalisasi pengelolaan wakaf uang untuk kesejahteraan umum. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 16(2), 369–383.
- Yamin, M. (2005). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung persada press.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.